



Sosialisasi dan Edukasi Produk Inovatif

(Studi Pengembangan Karakter Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Musuk)

Socialization and Education of Innovative Products

*(A Study of Entrepreneurial Character Development
at State Vocational High School 1 Musuk)*

**Lathifah Sukma Sari^{1*}, Umi Safitri², Defitri Ayu Lestari³, Ariyo Fajar Wibowo⁴,
Unna Ria Safitri⁵**

¹⁻⁵Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Boyolali, Indonesia

Email: lathifahsukma48@gmail.com¹, umis3459@gmail.com², defitrilestari6@gmail.com³,
awibowofajar30@gmail.com⁴, unnaria68@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: lathifahsukma48@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 November, 2025;

Revisi: 18 Desember, 2025;

Diterima: 16 Januari, 2026;

Terbit: 20 Januari, 2026

Keywords: Global Competitiveness;

Innovative Products;

Entrepreneurship;

Practice-Based Learning;

School Education.

Abstract: *The world of education must actively participate in preparing a creative, innovative, and competitive generation in response to advances in technology and science. Schools, as formal educational institutions, have a great responsibility to improve students' entrepreneurial skills by adding innovative product development theory to the learning process. Amidst increasingly fierce competition, product innovation is essential to create added value and maintain the sustainability of managed businesses. Entrepreneurship also plays an important role in driving social change and economic growth. Students are also encouraged to learn to be more creative, take initiative, and dare to take risks if they are given the facilities to develop their entrepreneurial spirit at school. Practical learning, training in innovative product creation, and business management simulations help students understand and apply entrepreneurial principles efficiently. Schools are expected to be a sustainable place for developing students' entrepreneurial character through targeted outreach and instruction. This method not only improves students' knowledge and skills, but also builds independence and innovation, which can help students prepare for the world of work, business, and industry. The goal is to foster an entrepreneurial culture focused on developing personal potential, thereby producing independent, adaptive, highly competitive graduates who are ready to face global challenges.*

Abstrak

Dunia pendidikan harus berpartisipasi secara aktif dalam menyiapkan generasi yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha terhadap para siswa dengan menambahkan teori pengembangan produk inovatif dalam proses pembelajaran. Ditengah persaingan yang semakin unggul, inovasi produk sangat penting untuk menciptakan nilai tambah dan menjaga keberlanjutan bisnis yang dikelola. Kewirausahaan juga berperan penting dalam mendorong perubahan sosial dan pertumbuhan ekonomi. Para siswa juga terdorong untuk belajar menjadi lebih kreatif, berinisiatif, dan berani mengambil risiko jika diberikan fasilitas untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di sekolah mereka. Pembelajaran yang berbasis praktik, pembekalan pembuatan produk inovatif, dan simulasi mengelola usaha untuk membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan secara efisien. Sekolah diharapkan mampu menjadi wadah yang berkelanjutan untuk mengembangkan karakter kewirausahaan para siswa melalui kegiatan sosialisasi dan instruksi yang terarah. Metode ini tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga membangun sikap yang mandiri dan inovatif yang dapat pula membantu para siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja, berbisnis, dan industri. Hal ini memiliki tujuan untuk menghasilkan budaya

kewirausahaan yang berfokus pada mengembangkan potensi diri, sehingga mampu mencetak lulusan mandiri, adaptif, berdaya saing tinggi, dan siap menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: Daya Saing Global; Kewirausahaan; Pembelajaran Berbasis Praktik; Pendidikan Sekolah; Produk Inovatif.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong dunia pendidikan untuk mencetak generasi yang kreatif, kompetitif, dan inovatif. Sekolah memiliki peran penting dalam membangun berbagai kompetensi siswa, tidak hanya dalam ranah akademik, tetapi juga dalam keterampilan berinovasi. Salah satu langkah yang dapat ditempuh ialah mengintegrasikan pengembangan produk inovatif ke dalam proses pembelajaran.

Inovasi produk merupakan proses pengembangan dan pemasaran produk baru atau penyempurnaan produk yang sudah ada dengan tujuan memberikan nilai tambah bagi pelanggan dan perusahaan. Di tengah lingkup bisnis yang semakin kompetitif dan ketidakpastian lingkungan luar, inovasi semakin penting untuk kelangsungan hidup daripada sekadar pertumbuhan (Abdullah, 2024). Inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan inovasi produk baru. Inovasi, tapi juga termasuk pada pemikiran bisnis baru dan proses baru (Kotler, 2021).

Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha dan perkembangan usaha (Soeharto, 2021). Peran strategis ini menjadikan kewirausahaan bukan hanya sebagai kegiatan ekonomi semata, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan dan kemajuan dalam masyarakat. Jiwa kewirausahaan menunjukkan kemampuan pengusaha untuk berpikir dan melihat ke depan secara menyeluruh, mempertimbangkan berbagai alternatif solusi, dan menemukan solusi yang kurang (Suseno, 2023).

Sosialisasi adalah proses yang membantu seseorang untuk belajar dan menyesuaikan diri untuk mengetahui cara berpikir kelompok agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya (Buehtar, 2020). Sosialisasi pengembangan jiwa kewirausahaan mendorong perubahan sosial positif di sekolah, di mana siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko terukur. Kerja sama dan komunikasi antarsiswa meningkat melalui kegiatan berbasis proyek, sementara lingkungan sekolah menjadi lebih produktif dengan hadirnya berbagai karya dan produk inovatif. Kepercayaan diri siswa pun tumbuh seiring keberhasilan mereka menghasilkan karya bernilai, dan hubungan sekolah dengan masyarakat atau pelaku usaha semakin terbuka, sehingga terbentuk budaya kewirausahaan yang lebih kuat dan berorientasi pada pengembangan potensi diri.

Konsep wirausaha di sekolah berkembang melalui kegiatan belajar yang mendorong kreativitas dan praktik langsung, seperti pembuatan produk dan simulasi usaha, dengan dukungan guru dan program sekolah sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai kewirausahaan secara nyata. Konsep wirausaha secara lengkap dikemukakan oleh Josep Schumpeter, yaitu sebagai pihak yang mengubah sistem ekonomi dengan membawa barang dan jasa baru, mendirikan organisasi baru atau mengelola bahan baku baru (Kodrati, 2023).

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan menyatakan data ke dalam jumlah satuan angka/kuantifikasi agar dapat dianalisis serta menggeneralisasikan temuannya (Abdul, 2023). Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data dengan memanfaatkan data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial (Hanif, 2025). Pengumpulan data dilakukan beberapa tahapan, diantaranya yaitu wawancara dengan pihak sekolah, pelaksanaan sosialisasi, penyebaran kuisioner, dan evaluasi.

Wawancara

Tahap awal yang dilaksanakan adalah wawancara. Wawancara adalah proses pembicaraan atau komunikasi dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya (Denzim, 2024). Kegiatan ini kami laksanakan pada Hari Senin, 1 Desember 2025 dengan menemui beliau Ibu Retno selaku salah satu guru yang mengajar di sana. Dalam tahap ini, kami membuka diskusi dengan perkenalan singkat, mengenai tujuan kami datang kesini. Kemudian kami menanyakan kepada beliau mengenai kegiatan apa saja yang dilaksanakan di SMK N 1 Musuk yang berhubungan dengan kewirausahaan, sesuai dengan tema yang kami ambil. Informasi yang kami dapatkan kemudian akan menjadi acuan penting guna merancang materi dalam kegiatan sosialisasi.

Sosialisasi

Setelah tahap wawancara, kami menggelar acara sosialisasi sebagai kelanjutan dari wawancara. Sosialisasi adalah proses interaksi sosial melalui mana kita mengenal cara-cara berpikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat (Zanden, 2020). Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Hari Jum'at, 5 Desember 2025 dengan dihadiri oleh siswa kelas 11 AKL 2 beserta guru yang mewakili. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengembangkan potensi jiwa kewirausahaan para siswa dengan

memanfaatkan produk-produk inovatif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih memuaskan. Materi yang kami sampaikan menggunakan power point yang ditampilkan melalui proyektor, dan contoh nyata yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Melalui sosialisasi ini, diharapkan dapat meningkatkan karakter kewirausahaan para siswa di lingkungan kehidupan sehari-hari mereka dan masyarakat lebih luas.

Penyebaran kuesioner

Setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan, kami membuka sesi pengumpulan data dengan menyebar kuesioner. Kuesioner adalah instrumen yang berisi daftar pertanyaan, biasa digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dari responden. Dalam kegiatan sosialisasi ini kuesioner dilaksanakan untuk menguji tingkat pemahaman para siswa dalam penyampaian materi sosialisasi (Rifkhan, 2023). Kuesioner memiliki keuntungan dalam menyebarkan bahan penelitian ke berbagai lokasi atau kelompok dengan waktu yang relatif cepat dan mudah (Triana, 2025).

Kuesioner dilaksanakan melalui laman web *Kahoot!*. Sesi ini kami laksanakan dengan memberikan kuesioner yang tersedia dalam bentuk permainan yang menyenangkan, dengan ini mampu menciptakan suasana sosialisasi menjadi lebih menyenangkan dan tidak terlalu kaku. Selain itu, tujuan pemberian kuis ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap kewirausahaan di lingkungan sekolah. Kuesioner ini disusun dalam berbentuk pertanyaan tertutup dengan hasil skor yang sudah tertera. Kuesioner diberikan kepada seluruh siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi tanpa terkecuali. Waktu yang diberikan untuk menjawab kuesioner tersebut kurang lebih 20 menit dengan soal yang berjumlah 10 butir.

Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi adalah tahap terakhir dari semua rangkaian pelaksanaan. Evaluasi adalah proses memberikan, memperoleh, dan menggunakan informasi untuk landasan pengambilan keputusan (Ansyorah, Siti, 2024). Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil dari kuis dan pengamatan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana potensi mereka dalam memahami materi yang telah kami sampaikan serta untuk meningkatkan karakter kewirausahaan para siswa di lingkungan sekolah. Dari hasil evaluasi tersebut kami berharap kegiatan sosialisasi dapat memberikan dampak positif bagi para siswa sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Proses Pelaksanaan Sosialisasi



Gambar 1. Diagram Proses Pelaksanaan Sosialisasi.

3. HASIL

Sosialisasi edukasi produk inovatif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan guna menciptakan minat wirausaha bagi siswa SMK Negeri 1 Musuk dilaksanakan pada Hari Jumat, 5 Desember 2025. Kegiatan ini berlangsung di Lab Bahasa di SMK Negeri 1 Musuk, yang berlangsung selama kurang lebih satu jam yang dimulai pada pukul 09.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa kelas 11 AKL 2 serta perwakilan dari guru kelas yang juga bertanggung jawab dalam memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini.

Kegiatan diawali dengan pembukaan, serta pengenalan dari mahasiswa yang melaksanakan sosialisasi serta tujuan dari kegiatan ini, penyampaian sambutan oleh Ibu Retno selaku perwakilan guru yang tadi telah dijelaskan sebelumnya, kemudian dilanjutkan penyampaian materi yang ditampilkan menggunakan LCD Proyektor. Setelah penyampaian materi sosialisasi selama kurang lebih 25 menit selesai, kemudian dilanjut dengan sesi tanya jawab dan bertukar cerita yang dimana para siswa sangat antusias menceritakan pengalaman mereka dalam belajar berwirausaha di lingkungan sekolah.

Selain melaksanakan kegiatan sosialisasi, mahasiswa juga mengajak para siswa agar lebih mengenal bagaimana cara kerja dunia kewirausahaan dengan cara *ice breaking* dan *games* yang dapat dimainkan melalui laman web kahoot. Mahasiswa menyediakan fasilitas permainan melalui kahoot agar para siswa merasa lebih santai dan tidak merasa terbebani, karena permainan yang dijalankan sifatnya selain untuk edukasi juga untuk bersenang-senang.

Menumbuhkan minat wirausaha pada para siswa adalah upaya penting untuk menginspirasi dan mempersiapkan generasi muda dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. Dengan memiliki jiwa kewirausahaan, akan lebih mungkin untuk menciptakan produk-produk baru dengan keunikan terbaru, berinovasi, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Setelah pemaparan materi sosialisasi edukasi produk inovatif

untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi para siswa, diharapkan adanya perubahan perilaku yang dapat membawa nilai positif dikemudian hari seperti meningkatnya kreativitas dalam menciptakan ide produk baru, keberanian mengambil inisiatif, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta tumbuhnya motivasi untuk mencoba peluang usaha sederhana sesuai minat dan keterampilan mereka.

Dengan adanya edukasi yang dihadiri oleh guru dan siswa-siswi di SMK Negeri 1 Musuk ini dilaksanakan atas tujuan untuk dapat membangun jiwa kewirausahaan dengan menggunakan produk-produk inovasi yang dapat menciptakan nilai tambah bagi seorang produsen maupun konsumen. Dari jiwa kewirausahaan yang nantinya dimiliki dan dikuasai oleh para siswa juga akan memberikan manfaat dikemudian hari, yang diantaranya adalah mengembangkan kemampuan para siswa dalam memecahkan masalah, menumbuhkan kreativitas dan jiwa inovatif yang tinggi terhadap pengembangan produk, serta meningkatkan rasa kepercayaan diri dalam membangun kerja sama.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa kegiatan peningkatan jiwa kewirausahaan terhadap remaja atau pelajar serta pelatihan pengelolaan laporan keuangan pada saat dan setelah melakukan kegiatan usaha atau berbisnis bagi para siswa dan siswi SMK Negeri 1 Musuk yang telah dilaksanakan sesuai rancangan acara, mulai dari tahap awal wawancara terhadap pihak sekolah guna meminta izin untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dan mengumpulkan data sebagai acuan bahan ajar sosialisasi, kemudian persiapan pelaksanaan sosialisasi, pendampingan penyusunan laporan keuangan, hingga penutup acara yakni evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi ini, bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi para siswa dan siswi agar dapat membangun usaha kecil-kecilan mulai dari usia remaja, serta mempersiapkan skill atau keahlian mereka untuk menghadapi dunia kerja nantinya. Selain itu, pendampingan penyusunan laporan keuangan juga diharapkan dapat membantu mereka untuk mengetahui dalam menjalankan usaha itu menghasilkan keuntungan atau malah mengalami kerugian, dan mereka juga diberitahu cara untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Untuk menjadi seorang wirausaha, seseorang harus memiliki jiwa wirausaha di dalamnya. Kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menghasilkan nilai lebih dari apa yang ada. Mereka melakukan ini dengan menemukan peluang bisnis dan mengelola sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkannya (Ningrum, 2020). Penanaman jiwa kewirausahaan di

usia dini ini sangatlah penting, terutama jika mereka juga mampu memanfaatkan dan menggunakan nilai-nilai dari produk inovatif. Selain nilai tambah dalam mencari keuntungan juga menjadi lebih tinggi, hal-hal yang dapat mereka peroleh salah satunya adalah kepercayaan konsumen dari barang yang ia perjual belikan. Apabila kreativitas ditingkatkan maka akan mendorong peningkatan pada minat berwirausaha (Mahanani, 2021).

Pelaporan keuangan sangatlah penting penyusunannya dalam mengetahui keuntungan atau kerugian suatu usaha dan bisnis atau entitas yang dijalankan. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk membantu pengambilan keputusan dan menunjukkan bahwa entitas pelaporan sumber daya yang dipercaya bertanggung jawab (Walmi,S. Dan Fatti,C., 2021). Dalam sosialisasi dan edukasi ini, kami mengajak para siswa dan siswi berdialog dan juga berdiskusi bersama tentang tata cara melakukan dan penulisan laporan keuangan selama mereka melakukan praktek berwirausaha.

Di sekolah, mereka pernah melakukan kegiatan wirausaha yakni pada saat jeda semseter, kegiatan ini disebut dengan *Market Day*. Dari kegiatan yang pernah mereka lakukan ini, kami mengambil contoh pelaporan keuangan yang semestinya dilakukan. Setelah kami lakukan penyusunan laporan keuangan, ternyata barang yang mereka perjual belikan ini, mereka mengalami kerugian. Dari sini, kami juga menyelidiki apa yang bisa membuat usaha mereka ini mengalami kerugian dan mengatasi masalah tersebut. Sehingga, dalam menjalankan usaha lagi nantinya kerugian tidak akan terulang kembali.

Bagi mereka, untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan penyusunan pelaporan keuangan ini bukanlah hal yang asing. Mereka para siswa dan siswi jurusan akuntansi dan keuangan lembaga ini tentunya sudah cukup paham mengenai bidang keuangan. Dalam menjalankan usaha kecil-kecilan mereka dalam kegiatan *Market Day* ini, mereka juga menggunakan teknologi sebagai media pemasaran, seperti menyebarluaskan daftar menu dan juga daftar harga mereka menggunakan pamflet yang dibuat dan didesain seunik dan semeriah mungkin untuk menarik perhatian konsumen membeli dagangan mereka.

Kami juga memberikan sedikit tips kepada mereka dalam membuat desain pamflet untuk memasarkan barang dagangan mereka agar lebih menarik dan lebih dilirik oleh para calon konsumen mereka. Media seperti *Canva* sangat kami rekomendasikan dalam membuat pamflet promosi. Sehingga dalam kegiatan ini selain dapat menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan para siswa dan siswi, namun juga mengedukasi mereka tentang pelaporan keuangan setelah melakukan kegiatan usaha dan mengajarkan bagaimana cara mempromosikan produk usaha melalui media teknologi modern.

Dari semua rancangan kegiatan yang telah kami laksanakan ini, diharapkan tidak hanya memberikan dampak terbaik dalam jangka pendek, namun juga dapat dipergunakan dalam jangka waktu panjang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Sosialisasi Dan Edukasi Produk Inovatif : Studi Pengembangan Karakter Kewirausahaan Di SMK Negeri 1 Musuk” telah dilaksanakan secara sistematis sesuai tahapan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan partisipatif kurang lebih 20 siswa dari Kelas 11 AKL 2 SMK Negeri 1 Musuk, Boyolali. Hasil kegiatan ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi selama tahap demi tahap kegiatan ini dilaksanakan. Pada gambar 2 dan 3 adalah tahap penyampaian materi sosialisasi dan juga diskusi mengenai pengalaman para siswa dan siswi dalam melaksanakan kegiatan *Market Day* dan penyusunan laporan keuangannya.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi.



Gambar 3. Diskusi Pengalaman *Market Day* dan Penyusunan Laporan Keuangan.

Pada gambar 4 dan 5 ini merupakan tahap evaluasi juga pelatihan peningkatan nilai daya tarik konsumen menggunakan media pemasaran produk inovatif yang lebih menarik dan penyebaran kuesioner guna mengetahui tingkat pemahaman materi sosialisasi yang telah disampaikan.



Gambar 4. Pembuatan Media Pemasaran Produk Inovatif.



Gambar 5. Pengumpulan Data Kuesioner.

Pada gambar 6 ini menyantumkan sesi dokumentasi bersama sebagian dari audiens yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi ini dari awal hingga akhir dari semua rancangan kegiatan.



Gambar 6 . Foto Bersama Para Audiens.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi produk inovatif untuk meningkatkan karakter kewirausahaan terhadap siswa di SMK Negeri 1 Musuk yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Boyolali untuk memenuhi tugas Pengantar Manajemen dan Bisnis menjadi langkah nyata dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan para siswa dengan menggunakan produk-produk inovatif. Dari kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan ini dapat kita tanamkan dalam diri sejak usia remaja, tanpa harus menunggu waktu lama lagi.

Dengan adanya kegiatan ini menuntut adanya penerapan jiwa kewirausahaan diusia pelajar guna melatih bagaimana cara mengelola keuangan dalam berbisnis dalam lingkup kecil. Dalam ilmu manajemen hal ini termasuk ke dalam manajemen keuangan. Manajemen keuangan yaitu semua kegiatan yang dilakukan oleh suatu pelaku bisnis atau organisasi, termasuk perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, memperoleh pendanaan, dan menyimpan dana atau aset dengan efisien untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Rachmawati, Rani; dkk, 2024).

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan, namun juga mengajak para siswa untuk lebih menggunakan produk-produk inovatif dalam menjalankan bisnis. Penggunaan produk-produk inovatif dapat membawa keuntungan yang lebih besar dan memuaskan. Selain itu, efisiensi waktu dan ide-ide kreatif dapat dituangkan melalui produk inovatif. Dari kegiatan ini juga mendorong para siswa untuk aktif dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bertukar cerita mengenai pengalaman mereka dalam menjalankan usaha kecil-kecilan dengan menerapkan manajemen keuangan dalam mengatur hasil usaha mereka.

Kegiatan ini akan menambah wawasan dan pengalaman bagi para siswa guna memberi dukungan serta dorongan kepada mereka untuk lebih memahami tentang kewirausahaan untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Melalui penyampaian materi yang interaktif serta dilaksanakannya diskusi yaang terbuka, para siswa juga diajarkan tentang cara mengelola laporan keuangan setelah melakukan kegiatan wirausaha di sekolah. Kemampuan memahami semua hal yang telah disampaikan adalah sebagai wujud keaktifan para siswa dalam menambah wawasan mereka dalam melakukan kegiatan wirausaha di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam mengembangkan karakter kewirausahaan pada generasi muda.

PENGAKUAN

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak terutama para siswa dan siswi SMK Negeri 1 Musuk dan Ibyang telah membantu kami selama melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan ini, yang berlangsung Retno selaku guru yang mewakili, yang telah membantu meluangkan waktunya untuk melaksanakan seluruh rangkaian acara dari tahap awal sampai dengan tahap yang terakhir.

Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah pengantar manajemen dan bisnis serta selaku kepala prodi manajemen, beliau Ibu Unna Ria Safitri, S.E.,M.M, yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada kami selama proses kegiatan ini berlangsung dari awal hingga selesai. Kemudian kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, saling membantu, dan berkontribusi dalam setiap tahap kegiatan berlangsung. Semoga seluruh bentuk dukungan dan kontribusi yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi kami saat ini dan dikemudian hari.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul, M. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Abdullah, A. (2024). Peran Inovasi Produk, Strategi Pemasaran, dan Kualitas Layanan terhadap Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 3.
- Ansyorih, Siti;. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa*. Indramayu, Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Buehtar, C. (2020). Pengaruh Sosialisasi Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. *Jurnal Ilmiah Publika*, 5.
- Denzim. (2024). *Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DEEPUBLISH DIGITAL.
- Hanif, H. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. Agam, Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Kodrati, A. (2023). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Siswa Untuk Meningkatkan Pengembangan Jiwa, Lingkungan, Budaya Pada SMA Hangtuh 1 Surabaya. *BUDIMAS*, 2.
- Kotler, K. (2021). Pengaruh Pelayanan Dan Inovasi Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan CV. AFKO GROUP JOMBANG. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2.

- Mahanani, &. (2021). Pengaruh motivasi dan kreativitas dalam membentuk jiwa kewirausahaan terhadap womenpreneur. *Journal Unimma*, 2.
- Munandar. (2021). MENUMBUHKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN GRAFIK FUNGSI EKSPONEN DENGAN PENDEKATAN. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1.
- Ningrum, M. (2020). Internalisasi Soft Skills dan Minat Kewirausahaan dalam Pembentukan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 71.
- Rachmawati, Rani; dkk. (2024). *Manajemen Keuangan : Strategi Mengelola Keuangan dengan Efisien dan Efektif*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Rifkhan. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Indramayu, Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Soeharto, P. (2021). Upaya Menumbuhkembangkan Kewirausahaan Di Lingkungan Mahasiswa. *Jurnal Muhtadiin*, 5.
- Suseno. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan melalui. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 2.
- Triana, O. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kuesioner. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2.
- Walmi,S. Dan Fatti,C. (2021). Literature Review : Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 199.
- Zanden. (2020). Meningkatkan Pelayanan Publik Di Desa Padureso Kec. Padureso Kebumen Dengan Sosialisasi Dan Penyuluhan Tata Kelola Administrasi Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.